

**PENGUNAAN MEDIA LAGU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL ANAK USIA 4-6 TAHUN
(SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)**

Vika Lailah Lestari¹, Ni Kadek Aris Rahmadani²

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

e-mail: vikalailahlestari1001@students.unnes.ac.id, kadekaris@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kekerasan seksual pada anak merupakan salah satu tindakan kejahatan yang menyimpang yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa pada anak. Artikel ini menyajikan sebuah tinjauan literatur sistematis yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan lagu dalam meningkatkan pemahaman kekerasan seksual anak usia 4-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Literatur diperoleh dari database elektronik yaitu Google Scholar; artikel jurnal yang sesuai dengan Populasi, Issue, Outcome (PIO), anak usia 4-6 tahun, naskah jurnal teks lengkap; artikel penelitian studi intervensi (RCT, quasi-eksperimental, pre-post, pilot, RND), studi kualitatif, studi kuantitatif yang menggunakan lagu sebagai komponen utama untuk pencegahan kekerasan seksual, diterbitkan tahun 2015 – 2025. Metode “Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA) digunakan untuk memilih artikel dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Sebanyak 619 artikel dianggap sesuai dengan topik, 10 artikel yang dimasukkan berdasarkan kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dapat secara signifikan meningkatkan pendidikan seks anak usia dini. Anak-anak dapat mengenali anggota keluarga, memahami nama-nama bagian tubuh, belajar cara merawat dan melindungi diri sendiri, mengenali perbedaan ciri-ciri jenis kelamin, dan mengetahui bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain. Sekolah memiliki peran sangat penting dalam memberikan informasi pendidikan seksual kepada anak, salah satunya melalui penggunaan media lagu.

Kata Kunci: Lagu, Kekerasan Seksual, Anak-anak, Systematic Literature Review

Abstract

Sexual violence against children is a criminal act that must be addressed and is a deviant activity carried out forcibly by adults on children. This article presents a systematic literature review aimed at examining the effectiveness of using songs to enhance the understanding of sexual violence among children aged 4-6 years. The method used in this study is a Systematic Literature Review (SLR). The literature was obtained from electronic databases such as Google Scholar; journal articles that match the Population, Issue, Outcome (PIO), children aged 4-6 years, full-text journal

manuscripts; and intervention study research articles (RCT, quasi-experimental, pre-post, pilot, RND), qualitative study, quantitative study using songs as a key component for sexual violence prevention, published 2015 – 2025. The Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analytic (PRISMA) method was used for article selection, and descriptive analytic techniques were used for analysis. A total of 619 articles were considered relevant to the topic, and 10 articles were included based on the inclusion criteria. The study results indicate that the effective use of songs can improve early childhood sexual education understanding. Children can recognize family members, understand the names of body parts, learn how to care for and protect themselves, recognize differences in gender characteristics, and know which body parts others may and may not see and touch. Schools have a very important in providing sexual education to young children. Sexual education in early childhood is an important step in preventing sexual violence and should be implemented using methods appropriate to the child's development at ages 4–6, namely through songs.

Keywords: Songs, Sexual Violence, Children, Systematic Literature Review

Accepted: December 21 2025	Reviewed: January 15 2026	Published: May 30 2026
-------------------------------	------------------------------	---------------------------

A. Pendahuluan

Menurut pertumbuhan dan perkembangan anak, anak usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan manusia. Pada masa ini anak mengalami perubahan signifikan dari segala aspek baik fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. Masa kanak-kanak awal umumnya disebut sebagai masa keemasan atau “golden age”. Masa kritis dalam perkembangan anak yaitu sejak lahir sampai enam tahun (Nurani, 2019). Di masa ini, anak-anak mengalami masa perkembangan pesat baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional (Ramdhani et al., 2025). Untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan dan perlindungan yang kuat terhadap anak. Kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pelecehan seksual saat ini. Selain itu, orang tua memiliki dampak yang besar pada semua aspek kehidupan anak-anak mereka, termasuk perilaku, sikap, dan lain sebagainya (Solehati et al., 2023). Masa paling krusial untuk membangun landasan bagi perkembangan fisik, kognitif, linguistik, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai keagamaan anak adalah selama "masa keemasan" (Tedju Hinga, 2019). Maka orang tua harus memperhatikan anaknya, mulai dari memberitahu seks education sejak dini (Supriani & Ismaniar, 2022).

Guru dianggap sebagai orang tua bagi anak-anak didik mereka selama berada di sekolah, sekolah merupakan rumah kedua bagi anak - anak. Dibandingkan dengan keluarga, sekolah menawarkan lingkungan sosial yang lebih luas. Karena memiliki akses langsung ke anak-anak dan bertanggung jawab atas keselamatan dan keamanan murid. Sekolah sangat penting dalam mencegah kekerasan seksual. Guru bukanlah satu-satunya yang bertanggung jawab untuk mencegah kekerasan seksual; sekolah juga dapat menumbuhkan kesadaran bersama di kalangan anak-anak. Guru terus-menerus menyampaikan pelajaran moral kepada anak-anak didik mereka dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung, mendorong mereka agar dapat mengamankan dirinya, membela diri dan berani melaporkan jika ada tindak kekerasan seksual kepada anak (Solehati et al., 2023). Tetapi pendidikan seks anak usia dini tidak diajarkan secara maksimal karena kurangnya media khusus dan stigma buruk yang masih melekat pada pendidikan seks. (Utami, 2023).

Salah satu jenis kekerasan yang menjadi masalah besar di seluruh dunia adalah kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur (Vega-Arce et al., 2019; World Health Organization, 2020). Menurut data kekerasan terhadap anak dari Dana Anak Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF), 60% anak di seluruh dunia telah mengalami pelecehan fisik, sosial, atau psikologis di 190 negara. Sekitar 90 juta anak telah mengalami pelecehan seksual. Menurut data ini, 120 juta anak telah mengalami pelecehan seksual secara global, dan hanya 39 negara yang mampu melindungi anak secara hukum (UNICEF, 2024).

Menurut survei Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2018, 3 dari 5 anak perempuan dan 1 dari 17 anak laki-laki di Indonesia pernah mengalami pelecehan seksual di suatu waktu dalam hidup mereka. Tahun 2020 mengalami peningkatan tajam, terutama selama pandemi COVID-19. Diperkuat oleh fakta bahwa kasus kekerasan seksual (KSA) terhitung mencapai 1.848 kasus dari bulan Januari sampai Juni 2020 (KEMENPPPA, 2020). Menurut data dari Kementerian Perlindungan Anak, terdapat 2.419 kasus kekerasan terhadap anak dan 1.156 kasus kekerasan seksual di Indonesia antara awal Januari hingga 14 Februari 2024. Persentase anak yang mengalami kekerasan menurut usia adalah 7,3% untuk anak di bawah usia lima tahun dan 18,2% untuk anak berusia enam hingga dua belas tahun (KEMENPPPA, 2024).

Kekerasan seksual anak (KSA) memiliki dampak negatif dalam jangka waktu yang panjang (Solehati et al., 2023). Orang tua mengalami dampak merugikan ini selain anak yang menjadi korban. Sikap dan perilaku antisosial di masa dewasa, depresi dan bahkan percobaan bunuh diri, PTSD, peningkatan kehamilan yang tidak diinginkan, dan terulangnya kasus kekerasan seksual di masa depan adalah beberapa dampak KSA yang dialami korban. KSA memiliki dampak merugikan pada

hubungan keluarga selain pada anak. Menurut Fong et al., (2017) ketika orang tua mengetahui bahwa anak mereka telah mengalami KSA, mereka akan mengalami ketidaknyamanan emosional dan psikologis yang ditandai dengan perasaan bersalah, marah, dan depresi. Akibatnya, sangat penting bagi orang tua dan pendidik di sekolah untuk memperkenalkan pendidikan seks kepada anak-anak usia dini. Menurut Sugesti & Kumaladewi, (2021) pendidikan seks dianggap penting untuk mengajarkan anak-anak tentang bagian tubuh yang perlu dilindungi serta bagian tubuh mana yang aman untuk disentuh orang lain.

Untuk meningkatkan pemahaman kekerasan seksual pada anak diperlukan pembelajaran di sekolah tentang pendidikan seksual. Pembelajaran di sekolah membutuhkan alat bantu media yang baik. Salah satu media yang bisa digunakan dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak usia 4-6 tahun dengan lagu, dimana lagu merupakan seni nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik. Lagu anak-anak sendiri dirancang sedemikian rupa agar lirik dan melodinya sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak, sehingga anak tertarik untuk menyanyikannya dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pesan edukasi yang terdapat dalam lagu dapat tersampaikan kepada anak usia 4–6 tahun (Sugesti & Kumaladewi, 2021).

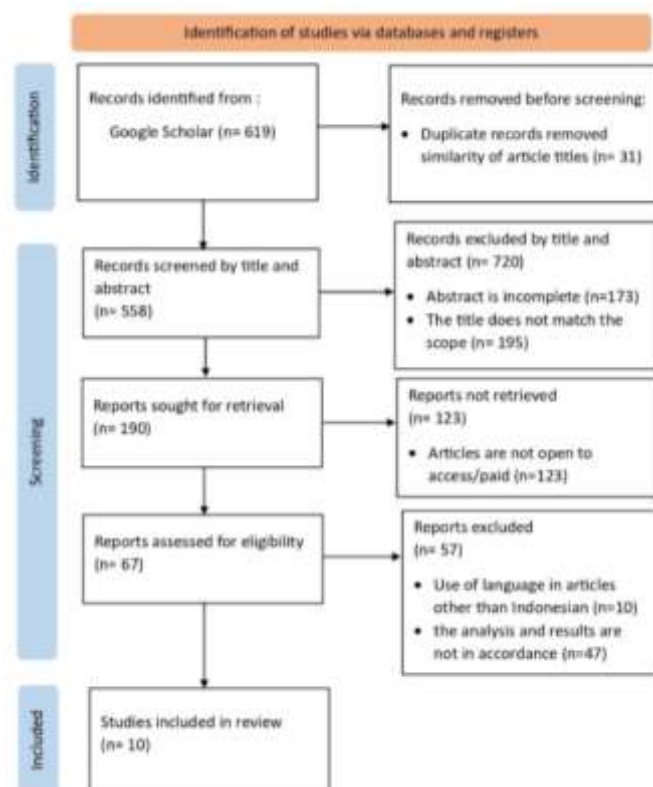
Pemahaman kekerasan seksual dengan menggunakan media lagu dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Perasaan akan berkembang melalui bernyanyi karena adanya ungkapan kata dan nada yang dirangkai menjadi sebuah lagu serta adanya ritmik yang memperindah. Lagu anak juga mengajarkan pelajaran moral yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Melalui lagu fungsi otak akan meningkat karena adanya stimulasi ritmis, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menumbuhkan rasa tenang dan nyaman sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Kemampuan kreativitas, konsentrasi, bahasa dan daya ingat dapat meningkat melalui stimulasi ritmis lagu yang diperdengarkan (Rosalina, 2018). Metode Pendidikan Seks melalui media lagu "Menenal Sentuhan" diharapkan dapat membantu anak-anak usia dini dalam memahami seksualitas, yaitu bagian tubuh mereka yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain. Anak-anak akan mampu melindungi diri dari ancaman kekerasan seksual ketika mereka jauh dari orang tua, melawan atau melaporkan kepada orang yang dipercaya, dan memahami batasan siapa yang boleh menyentuh tubuh mereka (Husni et al., 2024). Isi lagu bermakna baik, maka pemaknaan yang muncul pada anak juga demikian baik. Segala hal yang disampaikan dalam lagu akan berpengaruh terhadap pengetahuan anak (Kurniawati et al., 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu telah banyak mengeksplorasi berbagai strategi edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Mulai dari penggunaan buku cerita bergambar, leaflet, media boneka tangan, hingga penggunaan aplikasi digital interaktif. Kurniawati et al., (2020) dalam penelitiannya membahas mengenai scoping review sex education untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini dengan berbagai media seperti buku bergambar, game sex education, wawancara anak. Memberikan kuisioner dan wawancara kepada ibu, panduan kepada ibu untuk merancang dan melaksanakan intervensi keperawatan seksual pada anak usia dini sehingga tidak spesifik mengkaji satu media yang digunakan dan sampel tidak spesifik pada anak-anak, tetapi beberapa penelitian dengan sampel orang tua. Dari sejumlah penelitian terdapat celah dalam studi mengenai media yang mampu memberikan efek repetisi yang menyenangkan sekaligus mudah diingat secara jangka panjang oleh anak. Penggunaan media seperti ceramah, buku bergambar dan leaflet kurang efektif karena membuat anak lebih cepat bosan, susah diingat dan bahasa yang berat. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya; jika penelitian sebelumnya merupakan studi eksperimen tunggal, artikel literature review ini menyintesis berbagai hasil temuan dari berbagai metode untuk memberikan gambaran efektivitas penggunaan media lagu secara lebih luas dan valid. Artikel literature review ini lebih fokus merangkum secara komprehensif pada aspek pemahaman anak terhadap kekerasan seksual melalui media lagu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan systematic literature review ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media lagu dalam meningkatkan pemahaman terhadap kekerasan seksual anak usia 4-6 tahun.

B. Metode Penelitian

Metodologi artikel ini adalah systematic literature review (SLR). Jenis penelitian SLR bertujuan untuk menemukan, mengevaluasi, mengidentifikasi, mengkaji, serta menafsirkan semua penelitian sebelumnya (Triandini et al., 2019). Protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses) yaitu mengidentifikasi, menyaring, dan menyesuaikan dengan kriteria dan kelayakan, yang kemudian diekstraksi ke dalam tabel dan mensintesis data ke dalam tabel serta menganalisis menggunakan teknik analisis deskriptif menjadi dasar dan pedoman untuk tinjauan sistematis pada penelitian ini (Page et al., 2021). Penulis melakukan analisis secara manual dengan cara membaca secara seksama setiap artikel yang akan diunduh. Mencari dan mencatat apa saja temuan setiap artikel, peneliti, tahun, tempat penelitian, desain penelitian, sampel, instrumen dan hasil penelitian. Selanjutnya data divisualisasikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan. (Page et al., 2021).

Data yang digunakan adalah data sekunder dari database elektronik google scholar. Pencarian artikel menggunakan kata kunci dalam bahasa indonesia: “media” atau “musik” dan “pencegahan pelecehan seksual anak” dan (“prasekolah” atau “taman kanak-kanak” atau “4–6” atau “4–6 tahun” atau “anak usia dini”). Artikel yang masuk dalam penelitian ini sesuai kriteria inklusi yakni artikel jurnal yang sesuai dengan Populasi, Issue, Output (PIO). Adapun PIO dalam study literatur ini adalah populasi: anak usia 4–6 tahun, issue: kekerasan seksual, outcome: pengetahuan tentang tubuh/privasi/konsep “tidak boleh”, keterampilan menolak/berbicara, self-efficacy, pelaporan. Karakteristik responden yaitu anak usia 4–6 tahun, naskah jurnal teks lengkap, artikel penelitian studi intervensi (RCT, quasi-eksperimental, pre-post, pilot, RND), studi kualitatif, studi kuantitatif yang menggunakan media sebagai komponen utama untuk pencegahan kekerasan seksual, dipublikasikan pada tahun 2015 sampai 2025.



Gambar 1. Proses penyaringan dan pemilihan studi yang ditinjau dengan PRISMA flow diagram

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah pengumpulan jurnal dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi pada Google Scholar didapatkan 619 jurnal. Kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan excluded jurnal yang duplikat menjadi sebanyak 31 jurnal, sehingga menjadi 558 jurnal. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan berdasarkan Populasi, Issue, Output (PIO) menjadi 190 jurnal. Setelah mengidentifikasi dan memperoleh kriteria kelayakan, ditemukan 67 jurnal. Berdasarkan kriteria inklusi, excluded studies dilakukan, menghasilkan total 10 jurnal yang memenuhi persyaratan untuk direview.

Tabel 4. 1 Tabel Ringkasan Hasil Penelusuran Jurnal

Peneliti, Tahun	Judul	Desain Penelitian	Sampel	Instrumen	Hasil
Husni et al., (2024)	Pengaruh Edukasi Seks Melalui Media Video Animasi Lagu Mengenai Sentuhan Terhadap Pengetahuan Seksualitas Anak Usia Sekolah Dasar	Quasi eksperimen t dengan pre-post test with control group design	60 responden yang terdiri dari 30 responden untuk kelompok intervensi dan 30 responden untuk kelompok kontrol.	Video animasi "Mengenai Sentuhan" dan leaflet "AKU MANDIRI", lembar kuisioner pengetahuan, dan lembar karakteristik responden	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Rata-rata nilai intervensi melalui media video animasi lagu : pre test : 59,67 post test : 79,17 selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi adalah -19.5 Rata-rata nilai intervensi melalui media leaflet : pre test : 53.50 post test : 72.00 Skor rata-rata kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi berbeda sebesar -18,5. Berdasarkan perbedaan peringkat pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks melalui video animasi dan lagu lebih berhasil dan berdampak dalam meningkatkan pengetahuan seksual anak-anak dibandingkan pendidikan seks melalui media leaflet.

					2. Analisis menggunakan t-test dengan nilai hasil p-value $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan anak-anak di sekolah dasar Kota Bengkulu terpengaruh oleh pendidikan seks melalui video animasi dan lagu-lagu tentang sentuhan.
Lestari & Elvira, (2024)	Metode Pengajaran Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini	Penelitian deskriptif kualitatif	3 Kepala Sekolah, dan 12 murid dari ketiga TK Dharma Wanita Persatuan Senggreng	Wawancara dan dokumentasi	Sepuluh anak menjawab sesuai dengan lirik lagu "menyentuh diperbolehkan dan menyentuh tidak diperbolehkan," menurut temuan penelitian tersebut, mayoritas anak menjawab bahwa hanya anggota keluarga, khususnya orang tua dan dokter, yang diperbolehkan menyentuh mereka. Sehingga, penggunaan media lagu untuk mengajarkan pendidikan seks dianggap bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman anak.
(Dwi Astri Andriani, 2024)	Pengembangan Lagu Daerah Khas Kaltim Indung Indung Sebagai Media Pengenalan Bagian Tubuh	Penelitian pengembangan, Uji efektifitas dengan pendekatan studi kasus pre-post test with control group design	22 responden anak PAUD rentang usia 5-6 tahun yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 11	Video lagu daerah khas Kaltim Indung – Indung yang diberi judul Lagu Kujaga Tubuhku Karunia Tuhanku, Pre-test dan post-test	Menurut temuan penelitian, memperkenalkan bagian tubuh kepada anak-anak PAUD melalui lagu-lagu tradisional khas Kalimantan Timur, seperti Indung-Indung, merupakan cara yang sangat efektif untuk membantu mereka memahami bagian tubuh pribadi dan mendukung antusiasme mereka dalam belajar. Lirik lagu-

	Pribadi Anak		orang laki-laki		lagu ini telah dimodifikasi untuk memasukkan informasi tentang bagian tubuh pribadi yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh sebagai bagian dari upaya pencegahan kekerasan seksual di usia dini di kota Samarinda. Penelitian diperoleh nilai pretest pemahaman anggota tubuh sebesar 48,8636 dan setelah diberi perlakuan edukasi dengan media lagu pengenalan anggota tubuh pribadi didapatkan nilai posttest 94,0341.
Ningsih et al., (2024)	Multimodal Literasi dalam Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini	Kualitatif dengan teknik purposive sampling	Murid usia 5-6 tahun dan guru TK ABA Mardi Putra	Observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi	Lagu "Tubuhku" yaitu "Sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh" efektif dalam mengingat informasi yang diberikan tentang pendidikan seksual. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman anak akan berhasil ditingkatkan jika guru menggunakan metode bernyanyi untuk menjelaskan pendidikan seks.
Rahmasari & Fathiyah, (2023)	Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio Visual melalui	Penelitian deskriptif kualitatif	15 anak usia 5-6 tahun TK IT Harapan Bangsa	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Menurut data penelitian, rata-rata anak dapat mengidentifikasi bagian tubuh, membedakan antara laki-laki dan perempuan, dan menutupi area pribadi mereka. Menurut pengamatan, rata-rata anak dapat tumbuh dan

	Lagu Kujaga Tubuhku				berkembang dengan baik. Perkembangan anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan media audio-visual untuk pendidikan seks dini, seperti lagu "Kujaga Tubuhku". Perkembangan anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kapasitas kognitif, keterampilan fisik dan motorik, serta kesejahteraan sosial dan emosional. Anak-anak diklasifikasikan sebagai "Pertumbuhan dan Perkembangan Baik" (BSB) berdasarkan penilaian observasional, yang menunjukkan pertumbuhan rata-rata pengetahuan seksual sebesar 91,11%.
Gerda et al., (2022)	Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenal Pendidikan Seks Anak Usia Dini	Penelitian pengembangan <i>Research and Development</i> (R&D). Prosedur	Anak berusia 5-6 tahun di TK Marsudi isiwi Surakarta, TK NDM Sondakan Surakarta, TK Aisyiyah Boyolali, Ahli media, Materi, Informa	Pre-test dan post-test, Penilaian kelayakan Aplikasi Sex Kids Education	Setelah menonton video lagu "jenis – jenis kelamin," pemahaman anak tentang perbedaan ciri – ciri jenis kelamin mendapat nilai pretest 61%, nilai posttest 93%, dan nilai rata-rata 77% dengan kategori penilaian yang layak; setelah menonton lagu "ayo menjaga diri," pemahaman anak tentang bagian tubuh mana yang boleh dilihat dan mana yang tidak boleh dilihat mendapat nilai pretest 62%, nilai posttest 93%, dan nilai rata-rata 78% dengan

			tika dan Guru.		kategori penilaian yang layak.
Sabani et al., (2022)	Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Tradisional	Penelitian kualitatif	Anak-anak dan orang tua murid	Observasi di sekolah, dan analisis konten lirik lagu tradisional yang digunakan untuk pengenalan pendidikan seks	Hasil penelitian dapat disimpulkan : 1. Saat pembelajaran anak-anak lebih terlibat, tertarik dan lebih mudah mengingat lagu-lagu tradisional. 2. Saat mengajarkan pengenalan tentang alat kelamin, lagu-lagu tradisional dapat meningkatkan rasa percaya diri anak karena membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. 3. Anak dapat mempelajari pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan alat kelamin melalui lagu-lagu tradisional. Dengan demikian, penggunaan media lagu tradisional untuk memperkenalkan alat kelamin memiliki kelebihan dalam membantu anak memahami konsep tersebut mrnjadi lebih mudah.
Sugesti & Kumaladewi, (2021)	Efektifitas Penggunaan Buku Bergambar dan Lagu untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada	Quasi eksperimen t eesign dengan bentuk case control pretest-posttest design	20 anak didalam 2 kelompok yaitu: kelompok dengan perlakuan buku bergambar dan	Intervensi, pre test dan post test	Rata-rata pre-test dan post-test untuk kelompok lagu pencegahan seksual masing-masing adalah 32,78 dan 35,56. Nilai p adalah 0,000 dan nilai t yang dihitung < nilai t-tabel (-6,934 < 1,894). Dapat disimpulkan bahwa buku bergambar efektif dalam mencegah pelecehan seksual anak..

	Anak Usia 4 – 6 Tahun		kelomp ok dengan perlaku an lagu cega seksual online		
Indriasar i et al., (2020)	Pengaruh Pendidik an Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Terhadap Pengetah uan Anak Di Desa Sukapura Kecamat an Sukaraja Kabupate n Tasikmal aya	Quasi eksperime n dengan desain one group pretest posttest	65 anak usia 5 tahun	Pretest dan posttest	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 4 anak (6,15%) di Desa Sukaraja, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, yang memiliki pengetahuan pendidikan seks yang baik sebelum diberikannya pendidikan seks melalui media audio-visual, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 35 anak (53,85%) setelah diberikannya pendidikan seks melalui media audio-visual. Diperoleh nilai 562,500 dengan p-value sebesar 0,000 dari hasil uji statistik menggunakan Mann- Withney. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa di Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, pendidikan seks melalui media audio visual memberikan dampak pada pengetahuan anak usia dini.
Kurniaw ati et al., (2020)	Penerapa n Pendidik an Seksualit	Desain kuantitatif dan kualitatif	Anak usia 5-6 tahun di TK At Tamyiz	Unjuk kerja, observasi, wawancara , dan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyelesaian pengetahuan seksualitas secara tradisional dari

as Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningk atkan Pengetah uan Seksualit as	Surakar ta	dokumenta si.	tahap pra-aksi, siklus 1, dan siklus 2 dapat dijelaskan oleh fakta bahwa 38,88% anak, atau 7 anak, menyelesaikan pengetahuan seksualitas pada tahap pra-aksi. Pada siklus 1, pemahaman anak tentang seksualitas meningkat sebesar 16,68% menjadi 55,56%, atau 10 anak menyelesaikannya. Pada siklus 2, peningkatan tersebut berlanjut, naik dari 44,45% menjadi 83,33%, atau 15 anak menyelesaikannya. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak berusia lima hingga enam tahun mendapat manfaat dari pendidikan seksualitas melalui media lagu.
---	---------------	------------------	--

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu "Ku Jaga Diriku" dapat meningkatkan pemahaman terkait bagian tubuh mana yang boleh dilihat dan tidak pada orang lain. Edukasi kesehatan seks merupakan upaya pencegahan primer kekerasan seksual pada anak (Rahmah et al., 2024). Penelitian oleh Husni et al., (2024) menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan anak sebelum dan sesudah menerima pendidikan seks melalui media video animasi lagu "Ku Jaga Diriku" pada kelompok intervensi adalah 59,67. Nilai rata-rata setelah menerima pendidikan seks melalui media video animasi lagu tersebut adalah 79,17, menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 19,5. Sebaliknya, nilai rata-rata pengetahuan anak-anak pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah menerima pendidikan seks melalui leaflet masing-masing adalah 53,50 dan 72,00, menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 18,5. Media lagu lebih efektif dan berdampak daripada pendidikan seks melalui leaflet, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan pemahaman rata-rata anak-anak terhadap pendidikan seks melalui media video animasi (Husni et al., 2024). Uji statistik Husni et al., (2024) tentang dampak pendidikan seks melalui media video animasi lagu "Ku Jaga Diriku" mengenai sentuhan menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan rata-rata

antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi, dengan nilai p sebesar 0,000 (nilai p 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak tetapi H_a diterima, yang menunjukkan bahwa pendidikan seks melalui media video animasi lagu tersebut memengaruhi pemahaman anak usia sekolah dasar di Kota Bengkulu tentang seksualitas. Sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh (Dwi Astri Andriani, 2024) berdasarkan uji *bivariat Wilcoxon* didapatkan p value $0.000 < 0.05$, artinya pengenalan anggota tubuh melalui media lagu daerah khas Kalimantan Timur Indung- Indung yang telah dimodifikasi efektif digunakan. Hasil nilai rata – rata pre dan post test sebesar 45,1705.

Penelitian oleh Sugesti & Kumaladewi, (2021) mengenai efektifitas penggunaan buku bergambar dan lagu cegah seksual “Ku Jaga Diriku” pada anak usia 4-6 tahun diperoleh hasil rata-rata pre test sebanyak 34,00 dan hasil rata – rata kelompok post test sebanyak 35,22 sehingga ada peningkatan rata-rata 1,22. Pada penggunaan lagu cegah seksual “Ku Jaga Diriku” rata-rata kelompok pre test 32,78 dan skor rata-rata kelompok post test 35,56 sehingga ada peningkatan sebesar 2,78. Jika dibandingkan dua media tersebut dinilai penggunaan lagu cegah seksual “Ku Jaga Diriku” lebih efektif dibandingkan dengan buku bergambar. Hasil uji statistik pada Penggunaan lagu cegah seksual “Ku Jaga Diriku” didapatkan p -value sebesar 0,009 (p -value $< 0,05$), maka dapat disimpulkan penggunaan lagu cegah seksual “Ku Jaga Diriku” meningkatkan pengetahuan anak, maka dapat disimpulkan Penggunaan lagu cegah seksual “Ku Jaga Diriku” terdapat efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan anak untuk mencegah kekerasan seksual. Untuk menilai perbedaan efektivitas penggunaan buku bergambar dan lagu cegah seksual pada anak usia 4-6 tahun diperoleh nilai $-t$ hitung $< -t$ table ($-0,418 < 2,119$) artinya ada perbedaan efektivitas penggunaan buku bergambar dengan lagu cegah seksual. Nilai t hitung negatif berarti penggunaan buku bergambar lebih rendah efektivitasnya daripada penggunaan lagu cegah seksual “Ku Jaga Diriku” (Sugesti & Kumaladewi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Gerda et al., (2022) menyatakan bahwa pemahaman anak tentang bagian tubuh mana yang boleh dilihat dan mana yang tidak setelah menonton lagu " Ayo Menjaga Diri" memperoleh skor pretest 62% dan skor posttest 93% dengan skor rata-rata 78% dengan kategori penilaian yang layak; kemampuan anak untuk menjaga diri mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari memperoleh skor pretest 59% dan skor posttest 92% dengan skor rata-rata 75% dengan kategori penilaian yang layak (Gerda et al., 2022). Dalam penerapannya, orang tua dan pendidik harus mempertimbangkan seberapa baik anak tersebut memahami penjelasan yang diberikan (Sabani et al., 2022). Penelitian sejalan dilakukan oleh Kurniawati et al., (2020) mengukur ketuntasan pengetahuan

seksualitas secara klasikal dari pratindakan, siklus 1, siklus 2 dapat dijabarkan bahwa pengetahuan seksualitas pada pratindakan, persentase ketuntasan anak sebesar 38,88% atau 7 anak yang tuntas. Pengetahuan seksualitas anak pada siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 16,68% menjadi 55,56% atau sebanyak 10 anak tuntas. Peningkatan berlanjut pada siklus 2 yakni sebesar 44,45% menjadi 83,33% atau 15 anak tuntas (Kurniawati et al., 2020). Pada murid PAUD, efektivitas pendidikan seks melalui lagu untuk mencegah kekerasan seksual setelah penyuluhan berbasis media lagu secara signifikan lebih besar (92%) dibandingkan nilai penyuluhan tanpa media (63%) dan nilai observasi sebelum penyuluhan (12%) (Tedju Hinga, 2019). Selain itu, sejalan juga dengan penelitian oleh Indriasari et al., (2020) bahwa hanya 4 anak (6,15%) di Desa Sukaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki pengetahuan yang baik, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 35 anak (53,85%) setelah pendidikan seks menggunakan media audio visual diberikan. Diperoleh nilai 562,500 dengan nilai $p < 0,000$ dari hasil Uji statistik Mann-Whitney. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan seks di Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya berdampak pada pengetahuan anak usia dini melalui lagu-lagu media audio visual (Indriasari et al., 2020).

Penelitian oleh Lestari & Elvira, (2024) menjelaskan ada tiga TK di Desa Senggreng menyampaikan pendidikan seks mulai dari mengenalkan siapa dirinya hingga cara melindungi atau merawat diri melalui sebuah lagu "Ku Jaga Diriku" sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh. Penggunaan lagu dalam menyampaikan sebuah ilmu kepada anak-anak akan memudahkan anak dalam menerimanya. Sehingga media lagu cukup penting sebagai media yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan terutama pendidikan seks. Penyampaian edukasi seks harus dengan metode atau cara yang disenangi anak. Menyanyi dengan sebuah lagu merupakan salah satu dari beberapa cara yang digunakan dalam memberikan pengajaran kepada anak. Menurut penelitian Lestari & Elvira, (2024) sepuluh anak menanggapi sesuai dengan lagu "Ku Jaga Diriku" dengan menunjukkan apakah sentuhan diperbolehkan atau tidak. Sementara itu, mayoritas anak menjawab bahwa hanya anggota keluarga, khususnya orang tua dan dokter yang diperbolehkan menyentuh mereka (Lestari & Elvira, 2024). Pendidikan seks anak usia dini dapat disampaikan melalui media dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Listriyati et al., 2024).

Penggunaan lagu "Ku Jaga Diriku" mampu meningkatkan pengetahuan anak terutama tentang pendidikan seksual. Sejalan dengan penelitian Rahmasari & Fathiyah, (2023) menyampaikan bahwa lagu "Ku Jaga Diriku" memiliki dampak signifikan dalam mempengaruhi pengetahuan anak, lagu dapat menumbuhkan

lingkungan yang menyenangkan serta efektif dalam mengingat makna dan informasi yang terkandung dalam lirik lagu yang diberikan tentang pendidikan seksual. Menurut hasil wawancara, guru sangat instruktif dalam kegiatan pendidikan seksual dini menggunakan materi audio-visual yang dibuat menjadi sebuah lagu. Anak-anak dapat belajar dengan cara yang menarik berkat latihan pendidikan ini (Sinaga et al., 2024). Pembelajaran dapat menstimulasi pengetahuan seksual sekaligus meningkatkan perkembangan anak dalam aspek nilai agama dan moral, kognitif, motorik, serta sosial emosionalnya. Selain itu, sejumlah aktivitas dapat digunakan untuk melacak perkembangan pendidikan seksual anak usia dini. Anak-anak awalnya diminta untuk menonton konten video sebagai bagian dari latihan pembelajaran. Anak-anak kemudian mulai bergerak dan bernyanyi mengikuti video sementara guru memutarinya kembali. Anak-anak mungkin langsung menunjukkan gerakan tubuh mereka, yang membuat proses pembelajaran ini sangat menarik bagi mereka. Latihan pendidikan ini membedakan antara laki-laki dan perempuan dan menjelaskan kepada anak-anak bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh. Ini menunjukkan bahwa penggunaan materi audio-visual, seperti lagu, adalah media yang diinginkan dan diterima secara luas untuk anak-anak usia dini, memungkinkan mereka untuk belajar tentang seksualitas dengan cepat dan mudah. Menurut hasil evaluasi observasi, pengetahuan seksual anak meningkat rata-rata sebesar 91,11%, yang diklasifikasikan sebagai pertumbuhan dan perkembangan yang baik (BSB). (Rahmasari & Fathiyah, 2023). Sejalan dengan penelitian Tampubolon et al., (2023), terdapat peningkatan pemahaman mengenai anggota tubuh yang lebih mendalam serta perilaku waspada terhadap sentuhan tidak boleh yang dapat dipahami hampir pada setiap anak. Hal ini dapat terlihat pada evaluasi akhir, setiap anak sudah dapat menyanyikan lagu serta memahami makna lagu sebagai bentuk panduan perilaku. Usaha preventif terhadap kekerasan dan penyimpangan perilaku seksual terhadap anak-anak dengan merubah pola pikir orang tua, guru, dan masyarakat tentang pendidikan seks bukanlah hal yang tabu, sehingga mereka mampu memberikan dan mendiskusikan mengenai pendidikan seks kepada anak sesuai tingkat perkembangannya (Wahyuni et al., 2023). Sikap positif orang tua terbukti sangat penting dalam pencegahan kekerasan seksual dan penyimpangan seksual, serta menjadi faktor penentu dalam perilaku berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi anak (Vanesa et al., 2025).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) dengan metode "*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis*" (PRISMA) dan

dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu dalam meningkatkan pemahaman kekerasan seksual dinilai sangat efektif dan lebih berpengaruh, karena dari 10 jurnal yang direview menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi media lagu. Media lagu terbukti lebih unggul dan berpengaruh secara signifikan dibandingkan media lainnya seperti buku bergambar dan leaflet. Hal ini didukung oleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan media lagu. Lagu lebih efektif digunakan karena sifatnya yang repetitif dan menyenangkan. Penggunaan media lagu membuat anak lebih mudah dan cepat mengingat informasi yang terkandung pada lirik lagu.

Lagu juga dapat meningkatkan kemampuan fisik dan motorik anak, kemampuan kognitif, serta kesejahteraan sosial dan emosional. Keuntungan jangka panjang dari penggunaan lagu untuk meningkatkan kesadaran tentang kekerasan seksual, yang secara konsisten dimasukkan sebagai kegiatan wajib dalam kurikulum pendidikan Indonesia, merupakan upaya pencegahan utama terhadap kejahatan atau kekerasan pada anak sejak usia dini, untuk menghasilkan generasi Indonesia masa depan yang sehat, cerdas, kreatif, dan berkarakter. Model pendidikan seks harus disesuaikan dengan tantangan perkembangan yang dihadapi anak-anak, khususnya anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun. Selain itu, masyarakat, pendidik, dan orang tua sangat berperan dalam pencegahan pelecehan anak dan penyimpangan seksual. Mendiskusikan dan memperkenalkan pendidikan seks kepada anak-anak sejak usia dini tidak lagi dianggap tabu. Bagi pendidik, penggunaan media lagu dalam pendidikan seks pada anak usia dini dapat menjadi strategi yang efektif dan sukses.

Daftar Rujukan

- Dwi Astri Andriani, R. R. (2024). Pengembangan Lagu Daerah Khas Kaltim Indung-Indung sebagai Media Pengenalan Bagian Tubuh Pribadi Anak. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 18.
- Fong, H.-F., Bennett, C. E., Mondestin, V., Scribano, P. V., Mollen, C., & Wood, J. N. (2017). The Impact of Child Sexual Abuse Discovery on Caregivers and Families: A Qualitative Study. *Journal Interpers Violence*, 35(21-22), 4189-4215.

- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). *Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini*. 6(4), 3613–3628. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170>
- Husni, Pardosi, S., & Velia, R. (2024). Pengaruh Edukasi Seks Melalui Media Video Animasi Lagu Mengenal Sentuhan Terhadap Pengetahuan Seksualitas Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1), 105–114. <https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6344>
- Indriasari, T. T., Mardiah, S. S., & Nurvita, N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2), 219–227. <https://doi.org/10.37058/jkki.v16i2.2580>
- KEMENPPPA. (2020). *Angka Kekerasan Terhadap Anak Tinggi Di Masa Pandemi, Kemen PPPA Sosialisasikan Protokol Perlindungan Anak* (K. PPPA (ed.)).
- KEMENPPPA. (2024). *Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/>
- Kurniawati, R. A., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas. *Kumara Cendekia*, 8(3), 242–252. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.42740>
- Lestari, D., & Elvira, M. (2024). Metode Pengajaran Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 3(1), 40–47.
- Listriyati, L., Adnani, Q. E. S., & Susiarno, H. (2024). Scoping Review Sex Education untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(2), 136–147. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.95236>
- Ningsih, T. N., Pramudyani, A. V. R., & Maharani, E. A. (2024). Multimodal Literasi dalam Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 405–414. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.691>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372(n71), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>

- Rahmah, A., Mirawati, & Ariana, R. A. (2024). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Edukasi Berbasis Media. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 75–80.
- Rahmasari, R., & Fathiyah, K. N. (2023). Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio Visual melalui Lagu Kujaga Tubuhku. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 842–854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3754>
- Ramdhani, L., Yamin, M., Fathurrahmaniah, & Haryanto, L. (2025). Membangun kesadaran anak usia dini dengan pelatihan pendampingan berbasis perilaku cerdas dan kreatif untuk mencegah kekerasan seksual. *Diyamas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01(02), 9–17.
- Rosalina, S. (2018). Pengenalan Pendidikan Seksual pada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Lagu di KB Latansa Bumiroso Watumalang Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 7(3), 1–8.
- Sabani, F., Widia, Yusuf, M., Aditya, L., & Musa, D. (2022). Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Tradisional. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4332>
- Sinaga, E. J., Sari, A. N. P., Silalahi, M. D., Pakpahan, E., & Lumbantobing, F. (2024). Peningkatan Pemahaman Kekerasan Seksual dan Perlindungan Diri pada Anak Usia Dini. *DOULOS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 70–79.
- Solehati, T., Kharisma, P. A., Nurasifa, M., Handayani, W., Haryati, E. A., Nurazizah, S. A., Pertiwi, F. R. C., & Kosasih, C. E. (2023). Metode Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Berbasis Orang Tua: Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4128–4143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5139>
- Sugesti, R., & Kumaladewi, F. (2021). Efektifitas Penggunaan Buku Bergambar dan Lagu untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia 4 – 6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(01), 17–25. <https://doi.org/10.33221/jiki.v11i01.901>
- Supriani, R. A., & Ismaniar. (2022). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 3(2), 1–20. <https://doi.org/10.37411/jjce.v3i2.1335>
- Tampubolon, M. M., Aziz, A. R., Tampubolon, N. R., Putri, S. A., & Guna, S. D. (2023). Song “Ku Jaga Diriku”: Prevent Sexual Abuse in Children. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(3), 36–41.

- Tedju Hinga, I. A. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 83–98. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- UNICEF. (2024). *FAST FACTS: Violence against children widespread, affecting millions globally*. <https://www.unicef.org/press-releases/fast-facts-violence-against-children-widespread-affecting-millions-globally>
- Utami, D. R. R. B. (2023). Penguatan Anak Mandiri (Anak Mampu Jaga Diri) Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di Tk 'Aisyiyah 05 Ngringo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 3(1), 1–8.
- Vanesa, Radhiah, S., Patui, N. S., & Syam, S. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di Paud Terpadu Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Palu. *International Journal of Interdisciplinary Health Studies*, 1(1), 1–9.
- Vega-Arce, M., Núñez-Ulloa, G., Sepúlveda-Ramírez, I., Salas, G., Fernandez, I. T., & Pinto-Cortez, C. (2019). Trends in child sexual abuse research in Latin America and the caribbean. *Electronic Journal of General Medicine*, 16(5), 1–13. <https://doi.org/10.29333/ejgm/110615>
- Wahyuni, H. I., Anugraini, W. D., & Laraswati, A. D. T. (2023). Edukasi Seksual Untuk Siswa Sekolah Dasar di Pesisir Kabupaten Lamongan Melalui Media Boneka dan Lagu. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 6(02), 186–194.
- World Health Organization. (2020). *Violence against children*. Retrieved from [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violenceagainst-](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violenceagainst-children)